

Perencanaan dan Perancangan Rumah Baca di Kota Jambi dengan Menggunakan Konsep Sinergi dan Cozy

Rusydi Sakran⁽¹⁾, Oktia Nazela⁽¹⁾, Lisa Rakhmawati⁽¹⁾, Meilania⁽¹⁾
oktiranazela2010@gmail.com

⁽¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa Jambi.

Abstrac

Rumah baca merupakan tempat atau media pustaka bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dimana kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat. Permasalahan yang ada pada saat ini yaitu kurangnya atau tidak adanya rumah baca yang sinergi dan cozy di Kota Jambi. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk menciptakan rumah baca yang sinergi dan cozy yang dapat menarik minat masyarakat untuk membaca. Metode yang digunakan yaitu pertama pengumpulan data dengan studi literatur yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan referensi ini dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan dari internet. Kedua observasi lapangan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Ketiga proses analisis dimana analisis dimulai dari perkotaan, analisis tapak, analisa kegiatan, analisa pelaku kegiatan, analisis bangunan, analisis ruang, dan analisis yang lebih spesifik terhadap permasalahan, melakukan proses penguraian dan menganalisis tentang perancangan dengan tujuan memecahkan masalah dan mencari solusi. Hasil dari perancangan Rumah Baca di kota jambi ini yaitu menciptakan sebuah media pustaka dimana perancangan rumah baca ini menggunakan konsep sinergi dan *cozy* terdapat beberapa fungsi didalam satu kawasan rumah baca ini seperti fungsi perpustakaan dan fungsi komersil seperti toko buku, café dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan masyarakat sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi.

Kata-kunci : *cozy*, sinergi, rumah baca

Pendahuluan

Rumah baca yaitu sebuah tempat atau media distribusi pustaka bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat berdiskusi, berkumpul, menikmati ruang dan masyarakat dapat membeli buku yang mereka butuhkan. Rumah baca kota jambi ini yaitu sebuah media pustaka dimana perancangan rumah baca ini menggunakan konsep sinergi dan *cozy* terdapat beberapa fungsi didalam satu kawasan rumah baca ini seperti fungsi perpustakaan dan fungsi komersil seperti toko buku, café dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan masyarakat sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi. Rumah baca ini di desain nyaman atau *secozy* mungkin untuk menarik minat masyarakat berkunjung, membuat masyarakat nyaman dan juga menjadi daya Tarik dari rumah baca itu sendiri sehingga rumah baca ini bisa berbeda dengan rumah baca yang lain.

Perpustakaan yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya rekam, karya cetak secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian dan rekreasi bagi pembaca atau pemustaka. (Perpustakaan Nasional RI, 2019)

Toko buku yaitu sebuah bangunan atau suatu tempat penjualan buku dan alat tulis, kertas dan kebutuhan untuk pembelajaran. Toko buku ini berfungsi sebagai media yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penjualan buku-buku dan alat-alat pembelajaran (Kalina, 2010).

Pada toko buku yang sering kita jumpai pada saat ini banyak yang membatasi layanan kepada masyarakat dimana pengunjung hanya bisa datang, melihat dan membeli lalu kemudian pergi tidak banyak buku yang bisa mereka lihat dan baca karena banyak dalam keadaan disegel dalam kondisi seperti ini toko buku akan sulit untuk bersinergi dengan konsumen yang mengharapkan informasi lebih mengenai buku yang ada di toko buku. Sehingga disini dirancang sebuah toko buku yang bisa bersinergi dengan perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya menjadi rumah baca yang lebih *cozy* dan mempermudah masyarakat untuk mencari informasi sehingga bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin memiliki buku yang dibutuhkan dengan membeli dan membaca di tempat yang sama.

Perancangan dapat diartikan sebagai suatu proses penggambaran atau rencana atau desain yang sudah ada menjadi sesuatu kesatuan utuh yang berfungsi. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir untuk mentransformasikan persepsi–persepsi mengenai kondisi-kondisi lingkungan ke dalam desain yang dapat di laksanakan secara teratur. Pengunjung atau pengguna rumah baca dapat dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, maupun bekerja dan dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Mereka datang baik hanya membaca buku, meminjam buku, membeli buku maupun mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan lainnya. Pengunjung atau pengguna datang dapat sebagai individu atau bahkan berkelompok.

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di rumah baca yaitu:

1. Kegiatan utama yang dilakukan yaitu mencari informasi / koleksi di perpustakaan baik membaca, meminjam mengerjakan tugas dan membeli buku dan alat tulis atau keperluan pendidikan atau pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dan meningkatkan kreativitas masyarakat.
2. Kegiatan pendukung yaitu kegiatan layanan informasi dan registrasi, bedah buku, seminar, kegiatan lomba, promosi, pameran, bazar dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama.
3. Kegiatan pengelola dan pelayanan rumah baca yaitu kegiatan staff, keamanan, kebersihan mechanical electrical dan lain sebagainya.(Rachman, 2018).

Perancangan Rumah Baca di Kota Jambi menggunakan konsep Sinergi dan *Cozy*

Cozy pada rumah baca ini didesain supaya pengunjung atau pekerja yang ada dapat lebih nyaman ketika berada di rumah baca dengan suasana yang di buat senyaman mungkin sehingga mereka dapat betah dan bahagia ketika berada di rumah baca dan itu juga dapat membuat bangunan rumah baca ini bisa berbeda dengan bangunan yang lainnya. Dengan membuat bentuk bangunan yang lebih dinamis dan ekspresif serta minimnya sekat dapat membuat bangunan terasa menjadi lebih luas sehingga pembaca dapat menjangkau segala area yang ada dan terlihat *cozy* dari luar bangunan. Desain bukaan yang cukup luas dan lebar membuat pencahayaan alami pada siang hari

cukup terang sehingga dapat mengurangi pencahayaan buatan pada bangunan.

Sinergi pada rumah baca ini yaitu menciptakan sebuah tempat atau wadah yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mensinergikan beberapa aktivitas atau fungsi ruang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menghasilkan sesuatu yang optimum dan dapat memberikan fasilitas yang lengkap, aman dan nyaman dalam mencari informasi untuk semua kalangan masyarakat Kota Jambi. Dimana pada kawasan Rumah Baca ini terdapat dua bangunan yang dihubungkan oleh jembatan dan pedestrian sehingga lebih terlihat menyatu dan adanya beberapa aktivitas dalam satu bangunan dengan di desain penempatan ruang dan sirkulasi yang baik pada bangunan diharapkan dapat membuat hubungan ruang dan aktivitas yang ada menjadi lebih sinergi.

Aspek teknis

- Struktur bangunan pada rumah baca dibuat dengan menggunakan system struktur beton dengan perhitungan bentang lebar dan mempertimbangkan beberapa faktor baik dari bangunan maupun site yaitu bentuk dan ketinggian bangunan dan kondisi tanah serta lingkungan pada site.
- Struktur pondasi yang digunakan dengan jenis tanah biasa dan tidak terlalu keras pondasi yang di gunakan adalah pondasi borpile dan pondasi tapak dimana pondasi ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk digunakan bangunan bertingkat tinggi dengan jenis tanah yang tidak terlalu keras serta kolom yang digunakan yaitu kolom menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan bangunan terhadap gaya lateral dan gempa.
- Struktur atap dak beton dengan ketebalan tertentu yang dapat mereduksi panas.
- System Modul.
- Menggunakan modul grid dengan modul horizontal jarak 10 m dengan menggunakan kolom menerus dan modul vertical jarak 5 m dengan menggunakan balok induk dan anak.

Aspek visual arsitektur.

1. Di rancang bangunan yang tidak kaku seperti penggunaan bentuk lengkung sebagai salah satu daya tarik untuk bangunan Rumah baca ini.
2. Menerapkan konsep sinergi dengan menggabungkan beberapa bentuk berbeda menjadi satu dengan permainan ketinggian yang

Metode penelitian

Penelitian ini di lakukan menggunakan beberapa metode yaitu secara deskriptif dengan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kasus atau permasalahan yang ada. Bahan bacaan atau referensi ini bisa di cari baik dari internet, artikel, jurnal, buku dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memperkuat teori untuk melakukan studi atau tulisan dan juga menjadi dasar pada penelitian ini. Kemudian secara observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh beberapa informasi seperti kebutuhan ruang (tempat), objek, pelaku kegiatan, aktivitas, waktu, perasaan, kejadian atau peristiwa. Observasi lapangan ini dapat dilakukan dengan melihat langsung ke site guna mengetahui dan

bebeda sehingga bangunan menjadi tampak berirama.

3. Menciptakan tampilan dengan warna yang harmonis dan menempatkan beberapa permainan kolom dan fasad pada beberapa bagian membuat bangunan menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
4. Merancang bukaan yang cukup lebar dan luas sehingga bangunan terlihat lebih modern.

Melihat kondisi lapangan sehingga dapat tergambar suasana yang ada disana. Kemudian secara dokumentatif ini di lakukan dengan cara mendokumentasikan data dengan cara mengambil foto atau gambar visual sebagai bahan penelitian kemudian secara komperatif metode ini dilakukan dengan membandingkan rumah baca yang sudah ada dan sejenisnya melalui literatur. Dengan mencari data-data kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi yang ada sehingga tersusun suatu program perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan rumah baca di kota Jambi.

Hasil dan pembahasan



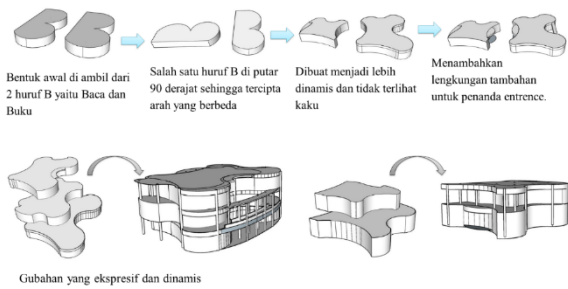
Gambar 1. Lokasi Perencanaan

Lokasi site berada di Jl. Prof. DR. Sri Sudewi, Kelurahan Sungai Putri, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Luas

1. Luas site : 8066 m²
2. Orientasi menghadap Timur Laut
3. Batasan timur : Rumah Masyarakat
4. Batasan barat : Lorong cateia 3 museum sijnjai jambi
5. Batasan utara : Jalan utama dan rumah dinas walikota.

1. Batasan selatan : lorong cateia 3 dan gallery indosat dan rumah warga.
2. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 5.646 m²
3. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : max 4,5 atau 5 lantai
4. KDH (Koefisien Dasar Hijau) : 2.400 m²
5. GSB (Garis Sepadan Bangunan) : 7 m min

Rumah baca identic dengan buku sehingga bentuk awal yang diambil bari gubahan massa ini yaitu dua huruf B dari kata Baca dan Buku kemudian dari salah satu huruf B tersebut di putar 90 derajat sehingga tercipta dua huruf B dengan arah yang berbeda dari bentuk tersebut dapat mengurangi pencahayaan yang masuk ketika sore hari. Kemudian kedua huruf B tersebut dibuat lebih dinamis dan tidak terlihat kaku sehingga lebih mengurangi sudut-sudut tajam pada bangunan lalu setelah itu menambahkan lengkungan pada bagian yang banyak dilihat dari arah mata manusia ketika melintas menggunakan kendaraan kearah bangunan sebagai entrence pada bangunan dan kemudian bangunan di putar 15 derajat sehingga entrence lebih terlihat terbuka dan dapat dilihat oleh banyak orang.



Gambar 2. Konsep Massa

Gubahan massa ini dibuat lebih ekspresif dan dinamis sehingga lebih terlihat *Cozy* dimana gubahan massa ini tidak berbentuk kaku atau kotak tetapi memadukan beberapa bentuk dasar lengkung sehingga lebih terlihat dinamis.



Gambar 3. Site Plan

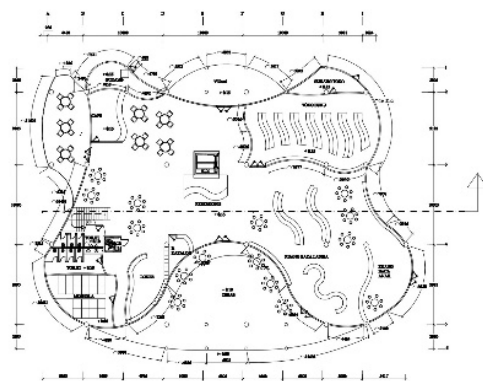
Bangunan 1 yaitu bangunan utama dimana bangunan ini terdiri dari 3 lantai pada lantai pertama terdapat ruang baca anak, ruang baca lansia, playground, toko buku, café, mushola, toilet, gudang resepsionis, ruang loker, dan ruang katalog. Lantai kedua terdapat ruang baca dewasa dan pekerja, coworking space, ruang baca outdoor, café, toilet, area smooking dan gudang sedangkan lantai tiga terdapat ruang-ruang pendukung yaitu mini teather, ruang e-book, ruang pertemuan, art gallery, ruang music, ruang audio visual, toilet dan gudang dimana pada bangunan itu dilengkapi dengan lift dan juga toilet difabel sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk membaca.

Bangunan 2 yaitu bangunan kantor dan servis dimana bangunan ini terdiri dari 2 lantai pada lantai pertama terdapat ruang resepsionis, ruang pelestarian, ruang staff pengelola dan kepala pengelola, ruang rapat, ruang arsip, pantry, mushola, gudang, toilet, ruang panel, ruang keamanan, dan ruang control monitor. Lantai kedua terdapat ruang pustaka, ruang badan usaha, ruang rapat, gudang, toilet dan pantry.



Gambar 4. Blok Plan

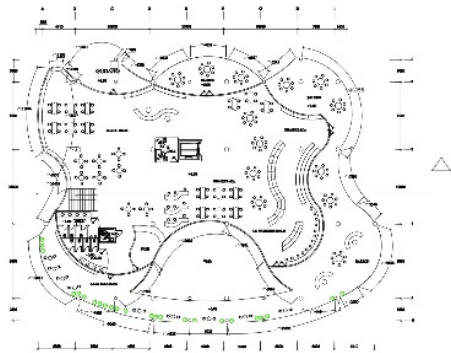
Site dibagi menjadi 3 bagian dibagi dengan memanfaatkan kontur yang ada dan konsep baca dimana baca identic dengan buku dan buku terdiri dari 3 bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan yaitu bagian area RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan area parker. Bagian isi yaitu bagian area bangunan utama dimana pada bangunan terdapat perpustakaan dan ruang pendukung lainnya. Bagian penutup yaitu bagian area bangunan kantor dimana pada bangunan ini terdapat ruang-ruang servis seperti ruang panel dan ruang staff kantor.



Gambar 5. Denah Lantai 1 Bangunan Utama

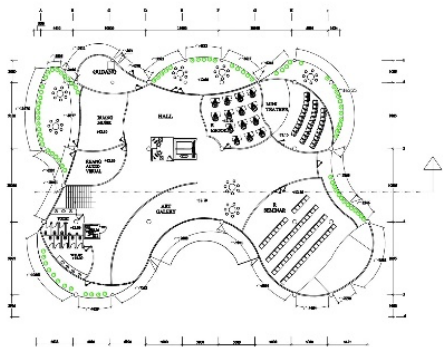
Pada lantai 1 bangunan utama terdapat ruang baca anak, ruang baca lansia, playground, toko buku, café, mushola, toilet, gudang resepsionis, ruang loker, dan ruang katalog dimana disini ruangan lebih terbuka

dengan tidak menggunakan terlalu banyak sekat serta membuat bukaan yang lebar dan luas sehingga pencahayaan pada lantai ini cukup terang dengan menggunakan interior yang cozy dan nyaman terdapat lift dan toilet difabel untuk mempermudah masyarakat mengakses rumah baca ini sehingga diharapkan dapat membuat masyarakat betah ketika berkunjung ke rumah baca.



Gambar 6. Denah Lantai 2 Bangunan Utama

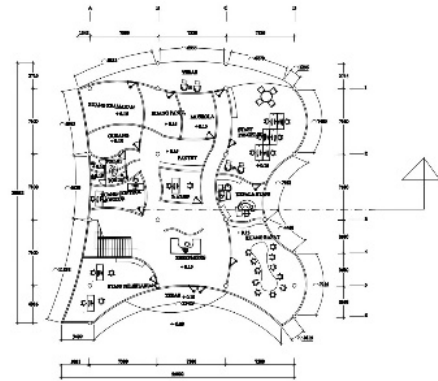
Pada lantai 2 bangunan utama terdapat ruang baca dewasa dan pekerja, coworking space, ruang baca outdoor, café, toilet dan area smooking lantai ini tidak banyak skat dan banyak bukaan yang besar serta banyak area indoor untuk membaca sehingga untuk masyarakat membaca terutama pelajar dan pekerja dapat memiliki banyak tempat untuk membaca sesuai dengan keinginan pembaca dan di desain seCozy mungkin seperti banyaknya area baca dengan menggunakan kursi santai.



Gambar 7. Denah Lantai 3 Bangunan

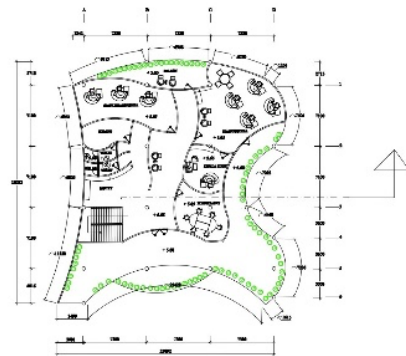
Pada lantai tiga terdapat ruang-ruang pendukung yaitu mini teather, ruang e-book, ruang pertemuan, art gallery, ruang music, ruang audio visual, toilet dan gudang ruang ini di tempatkan pada lantai tiga supaya

mereka melihat terlebih dahulu perpustakaan yang ada sebelum menuju ruang pendukung tersebut sehingga di harapkan mereka akan tertarik dengan ruang baca yang ada tidak hanya menggunakan area pendukung saja.



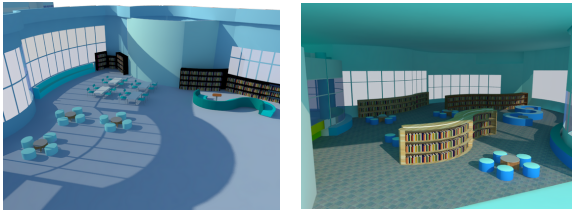
Gambar 8. Denah Lantai 1 Bangunan Kantor

Bangunan area kantor pada lantai pertama terdapat ruang resepsionis, ruang pelestarian, ruang staff pengelola dan kepala pengelola, ruang rapat, ruang arsip, pantry, mushola, gudang, toilet, ruang panel, ruang keamanan, dan ruang control monitor.



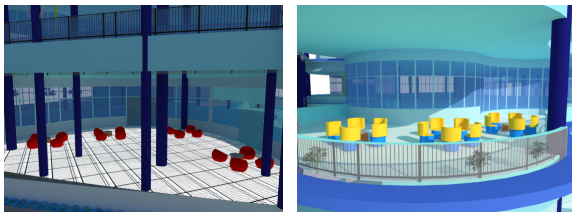
Gambar 9. Denah Lantai 1 Bangunan

Lantai kedua bangunan kantor ini terdapat ruang pustaka, ruang badan usaha, ruang rapat, gudang, toilet dan pantry. Dimana pada lantai ini terdapat jembatan penghubung antara area bangunan utama dan bangunan kantor untuk memudahkan staff pustaka untuk mencapai bangunan utama jika mereka akan menyelesaikan pekerjaan pada bangunan utama dan juga terdapat balkon untuk staff bersantai ketika istirahat.



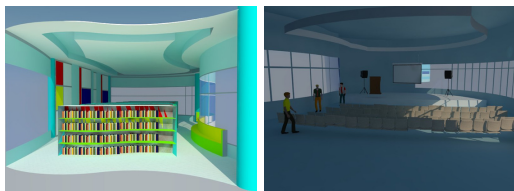
Gambar 10. Ruang Baca indoor

Ruang baca indoor dimana ruang baca ini didesain nyaman mungkin dengan menggunakan suasana yang nyaman dengan bukaan yang lebar minim sekat dan warna yang lembut sehingga diharapkan pembaca akan merasa nyaman ketika membaca.



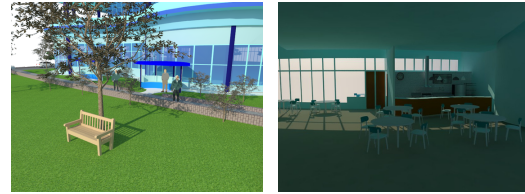
Gambar 11. Ruang Baca outdoor

Ruang baca outdoor diletakan pada area luar bangunan seperti balkon dengan interior yang nyaman diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman ketika membaca.



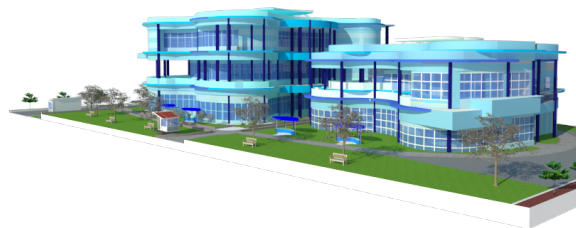
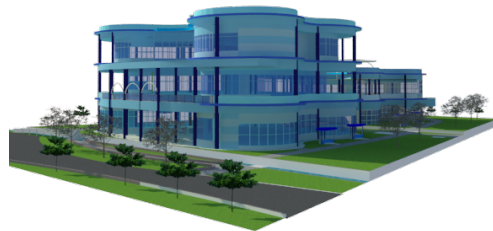
Gambar 12. Ruang Buku dan Ruang Seminar

Area toko buku dan juga ruang seminar merupakan salah satu dari fasilitas pendukung rumah baca dimana dengan adanya ruangan pendukung ini dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke rumah baca karena masyarakat dapat melakukan aktivitas lain selain membaca.



Gambar 13. Taman dan Café

Area taman dan gazebo serta café merupakan salah satu fasilitas pendukung yang ada pada rumah baca dimana masyarakat dapat berbincang dan mengobrol di area taman dan gazebo yang didesain menghadap ke arah view yang baik dan café didesain ada yang di dalam dan di luar sehingga pengunjung dapat mendapatkan beberapa suasana yang berbeda.



Gambar 14. Perspektif

Perspektif ini merupakan hasil akhir dari perancangannya rumah baca dimana perpektif di ambil dari dua sudut pandang yaitu dari area depan dan belakang bangunan.

Kesimpulan

Perancangan dan Perencanaan Rumah Baca di Kota Jambi Menggunakan Konsep Sinergi dan Cozy di desain dengan beberapa fasilitas pendukung dengan membuat banyak bukaan untuk pencahayaan dan sirkulasi udara serta menggunakan warna yang shof serta adanya ruang baca indoor dan outdoor

diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk gemar membaca dan datang ke rumah baca.

Daftar pustaka.

- Kalina, K. (2010). *Pusat Buku Yogyakarta*. 51, 1–9.
- Perpustakaan Nasional RI, I. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kab / Kota, Kecamatan, Desa / Kelurahan*.
- gasan/mewujudkan-sinergi-organisasi
- Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.